

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL- KHAIRAAT MADINATUL ILMI DOLO

Irfandi

Universitas Tadulako Palu, Indonesia

E-mail: iirfandi35@gmail.com

Abstrak: The main problem of the research was how is the model of character education of students at Al-Khairaat Madinatul Ilmi Islamic Boarding School of Dolo? How were the students' independence and discipline in building the character education at Al-Khairaat Madinatul Ilmi Islamic Boarding School of Dolo? And the objective planned to achieve, that is, to discover the developing model of character education, independence shape, and discipline shape of students at Al-Khairaat Madinatul Ilmi Islamic Boarding School of Dolo. The research was qualitative research, and the data collection was done through the observation, interview, and documentation. The data analysis was done by using inductive analysis, namely concluding based on particular facts to general ones, while the comparative one is making comparison of the data having been gained from research. The research findings show that a holistic approach was used in the students' independence, and tadzkirah model was applied in the character education to build the students' independence and discipline at Al-Khairaat Madinatul Ilmi Islamic Boarding School of Dolo. Few problems were experienced in developing the students, namely lack of discipline in time, especially in managing time for example in subuh pray.

Key Words: model of character education, independence and discipline, Islamic Boarding School

Pendahuluan

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya Sumber Daya Alam (SDA), tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusianya (SDM). Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa manusia itu sendiri.”

Tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Muhammad saw. sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlaq dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.¹

Diantara lembaga pendidikan yang berkembang, pondok pesantren memiliki karakteristik yang kuat dalam rangka membentuk santri yang mandiri dan disiplin. Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada pada lingkungan masyarakat Indonesia dengan model pembinaan yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter.

Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat- sifat baik. Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-satandar yang lebih baik.²

Pondok pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo dikenal dengan sebutan kampus dua Dolo merupakan pondok pesantren yang cukup lama berdiri di wilayah Sulawesi Tengah tepatnya di Kabupaten Sigi, Kecamatan Dolo pada tahun 1992 M /1413 H. Pondok pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo telah banyak mengeluarkan lulusan, yang menyebar keberbagai daerah.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda- beda. Akan tetapi, hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dari berbagai fonomena sosial baik di media massa, cetak maupun elektronik yang banyak menunjukkan perilaku menyimpang dan masih jauh dari perilaku yang berkarakter baik. Cuek, serta masih rendahnya pengetahuan agama. Di samping itu juga, masih sedikitnya

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 30.

² Saeiful Anam, "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Melalui Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Kearifan Lokal Adat Masyarakat Kedungadem," *TAPIS* 16, no. 1 (2016).

pengajar yang mau dengan sabar dan ikhlas dengan gaji yang minim ingin mengajar di berbagai daerah hingga ke pelosok- pelosok pedesaan. Sehingga santri yang telah lulus dari pondok pesantren Al-Khairaat Madinatul Ilmi dan dianggap memiliki kemandirian dan disiplin yang tinggi dan memiliki karakter yang baik menugaskan alumninya untuk turun dan ikut serta dalam mendidik, mengajarkan pengetahuan Islam yang mendalam di berbagai daerah bahkan hingga sampai ke pelosok- pelosok pedesaan, bahkan lulusan- lulusannya berhasil membangun dan mengembangkan desa atau tempat dimana mereka ditugaskan untuk mengajar.

Inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti mengapa peneliti tertarik mengangkat judul dengan model pembinaan kemandirian dan kedisiplinan dalam membangun pendidikan karakter santri di lingkungan pondok pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo dalam sebuah penelitian yang sistematis.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³Riset dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek. Objek disini maksudnya ialah orang yang berkecimpung di dalam lingkungan Pondok Pesantren Alkhairaat yaitu kiai dan santri. Data yang penulis peroleh dari lapangan kemudian diolah, disusun, kemudian dilaporkan secara cermat dan teliti.

Penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai sumber adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi. Yang dimaksud segala sesuatu yang dapat memberikan informasi di mana data itu diperoleh di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo.

Teknik Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data secara umum situasi dan kondisi Pondok Pesantren

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 60.

⁴Sukmadinata, *Metode*., 220.

Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo, khususnya untuk mengamati pendidikan kemandirian dan kedisiplinan santri dalam membangun pendidikan karakter. Dengan obsevasi dimaksudkan untuk merekam data tentang sistem pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri dalam membangun pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo.

Wawancara (*Interview*), Wawancara adalah cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan pendiriran secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap- cakap berhadapan muka denan orang tersebut.⁵ Wawancara yang digunakan oleh peneliti disini adalah wawancara jenis terstruktur dan non terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan- pertanyaan yang akan di ajukan. Sedangkan wawancara nonterstruktur adalah wawancara digunakan untuk menentukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Pelaksanaan wawancara ini menganalisis seperti dalam percakapan sehari- hari. Yang di jadikan sebagai sumber dalam wawancara tersebut ialah: ustad, para pembina, santri serta alumni dan yang terkait di lingkungan Pondok Pesantren Alkhairaat Madinatul Ilmi Dolo.

Dokumentasi, Metode dokumen adalah mencari data mengenai hal- hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, natulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁶ Dokumen dalam penelitian ini di perlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis dari Pondok Pesantren Alkhairaat berupa; sejarah berdirinya Pondok Pesantren Alkhairaat dan perkembangannya, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan, keadaan kiai, santri, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

Audio-Visual, Peneliti gunakan untuk melengkapi dan memperkuat catatan lapangan mengenai keadaan dari kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Alkhairaat tempat peneliti melakukan suatu objek penelitian. Dokumentasi tersebut berupa; foto digunakan peneliti untuk mendokumentasikan peristiwa yang penting

⁵Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. (Cet. III; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), 129.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

dalam kegiatan di lingkungan pondok pesantren, *handpone* di gunakan peneliti sebagai alat untuk merekam suara yang peneliti wawancarai, dan vidio peneliti gunakan sebagai alat untuk merekam seluruh aktivitas baik kiai, ustad, pembina, santri dan lain- lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pengumpulan data, Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan metode wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak.

Reduksi data, Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

Penyajian data, Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penulis membuat ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

Kesimpulan, Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi, pengertian verifikasi adalah pembuktian yaitu proses proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudian data disajikan dan disimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Pondok pesantren Al- Khairaat adalah suatu sistem lembaga pendidikan agama tertua di Indonesia termasuk lembaga pendidikan pesantren Al- Khairaat, yang tetap mempertahankan sistem ini, karena hasilnya telah teruji dari waktu ke waktu meskipun inovasi baru juga telah diintegrasikan dalam penerapan metodologi pendidikan dan pengajarannya termasuk kurikulum yang teradaptasi.

Cikal bakal Al- Khairaat adalah pondok pesantren Al- Khairaat yang didirikan oleh *Al- Mukarram Al 'Alimu Al 'Allammah* Al- Habib Idrus bin Salim Al- Jufrie (alm) pada 30 Juni 1930 di Palu Sulawesi Tengah, dan bentuk pesantren Al- Khairaat ini dipertahankan dan dikembangkan menjadi beberapa buah di beberapa daerah kawasan Indonesia Timur, termasuk Pondok pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi di Dolo Kabupaten Sigi, di samping pengembangan cabang

Madrasah dan sekolah Al- Khairaat dari TK sampai Perguruan Tinggi yang kini tersebar dikawasan Indonesia Timur.

Pondok Pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo keberadaannya dan tujuan utama adalah langka antisipasi menanggulangi kesenjangan dan kelangkaan ulama dengan kapasitas keulamaan tataran menengah, khususnya sebagai kader siap pakai di tingkat regional seperti tingkat Kabupaten, Kecamatan, dan Pedesaan.⁷

Bertolak dari gagasan tersebut dan atas bantuan dari berbagai pihak, maka pada tahun 1992 M /1413 H Pondok Pesantren Khairat Kampus Madinatul Ilmi Dolo secara resmi dibuka dan mulai menjalankan aktifitas sebagaimana layaknya sebuah Pondok Pesantren.⁸ Perkembangan selanjutnya menunjukkan minat orang tua untuk menyekolahkan putra mereka di Pondok Pesantren Khairat Kampus Madinatul Ilmi Dolo semakin meningkat, bukan saja ditingkat Aliyah (Mualimin), namun juga untuk tingkat Ibtidaiyah maupun Tsanawiyah, sehingga menuntut pengelola Pondok Pesantren Al- Khairat menyiapkan berbagai fasilitas pendidikan

Visi dan Misi Pondok Pesantren Al- Khairaat Kampus Madinatul Ilmi Dolo adalah untuk mewujudkan sistim pembinaan Pondok Pesantren Al- Khairaat yang pada dasarnya merupakan upaya untuk membentuk anak didik yang berkepribadian muslim dengan keimanan dan ketakwaan yang tinggi yang memiliki kemampuan akademis, keahlian, dan keterampilan sesuai dengan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam Pondok Pesantren Al- Khairaat Memiliki Visi dan Misi. Untuk itu Pondok Pesantren Al- Khairaat Kampus Madinatul Ilmi-Dolo Memiliki Visi yaitu “ Terciptanya Santri Yang Berpendidikan Dan Berakhlak Yang Mulia ”. Sedangkan Misi dari Pondok Pesantren Al- Khairaat kampus Madinatul Ilmi- Dolo yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas para guru
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik intra maupun ekstra kurikuler
- 4) Membangun semangat kerjasama dengan komponen Madrasah
- 5) Menumbuh kembangkan kinerja guru dan para pembina melalui penataran/pelatihan.

⁷ Profil Pondok Pesantren Alkhairat Kampus Madinatul Ilmi Dolo, 2.

⁸ Profil Pondok Pesantren Alkhairat Kampus Madinatul Ilmi Dolo, 3.

- 6) Mengupayakan terwujudnya prestasi akademik yang sangat memuaskan.⁹

Model Pendidikan Karakter Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo

Sejak karakter dimunculkan kembali menjadi landasan utama pendidikan, model pendidikan pesantren Al- Khairaat Menjadi perhatian banyak pihak. Hal ini disebabkan karena pola pendidikan di pesantren Al- Khairaat dipandang telah mampu membentuk manusia yang berkarakter lebih positif dibanding sekolah biasa. Berikut ini juga dikaji model pendidikan karakter di pondok pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu ustad yang membina di pesantren Al- Khairaat tersebut bahwa pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo telah menerapkan pendidikan karakter dengan model:

1. Memberi keteladanan (*uswah hasanah*) dalam hal nilai-nilai keikhlasan, perjuangan, pengorbanan, kesungguhan, kesederhanaan, dan tanggung jawab;
2. Mengkondisikan hidup di lingkungan berasrama sehingga proses pembelajaran berlangsung terus menerus di bawah pengontrolan guru
3. Memberi pengarahan nilai dan filosofi hidup
4. Menugaskan supaya dapat hidup mandiri dengan cara mengurus dirinya sendiri, mengelola usaha, memimpin organisasi dan bermasyarakat.
5. Membiasakan hidup disiplin, taat beribadah dan taat terhadap peraturan pondok¹⁰.

Menurut keterangan ustadz, pembina pondok tersebut dapat penulis simpulkan bahwa model pembinaan yang diberikan oleh pembina, ustad atau kiai di pondok pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo, ialah dengan model Tadzkirah.

⁹ Profil Pondok Pesantren Alkhairaat Kampus Madinatul Ilmi Dolo, 4.

¹⁰ Anto, Pembina Pondok Pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara*, di ruangan pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, 23 Juli 2019.

Bentuk Kemandirian Santri di Lingkungan Pondok Pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo

Pada dasarnya kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Khairaat Madinatul Ilmi Dolo, bila dilihat dari kemampuan santri dalam tingkah laku sudah baik. Hal ini disebabkan karena kiai, pembina, serta peraturan dari pondok pesantren Al- Khairaat yang telah membiasakan mereka bertingkah laku baik dan juga adanya dorongan ataupun kesadaran diri pribadi mereka sendiri.

Kemandirian merupakan salah satu program untuk merealisasikan arah dan tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairaat Madinatul Ilmi Dolo, karena pentingnya sifat kemandirian dimiliki oleh setiap santri, terutama santri yang hidup jauh dari kedua orang tuanya. Hidup di pesantren Al- Khairaat haruslah berbekal kemandirian. Kemandirian adalah suatu kondisi di mana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan.

Dengan terbiasanya para santri hidup mandiri di pondok pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo, dan didukung oleh nasihat- nasihat yang baik dan motivasi yang tinggi, sehingga para santri di saat mereka telah lulus di pondok pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi, telah siap mengabdikan diri ke masyarakat, seperti dikirimnya para santri ke Desa- desa, hingga sampai ke Desa pelosok terpencil pun para santri siap untuk mengabdikan dirinya terutama untuk agama.

Pengabdian setelah menuntut ilmu di pondok pesantren Al-Khairaat Madinatul Ilmi Dolo, merupakan program utama pondok dan sekaligus untuk meneruskan cita- cita Guru Tua sebagai pendiri al- Khairaat. Sebelum di kirim ke desa- desa untuk mengabdikan diri selama ± 2 tahun, para santri diseleksi, yang siap dan mempunyai karakter kemandirian dan kedisiplinanlah baik yang akan dikirim ke desa- desa untuk mengabdikan diri kemasyarakat.

Kemandirian santri dilihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara bebas dan tanggung jawab di pondok pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo ini menjadi tolok ukur kedewasaan santri dalam menghadapi masalah untuk sebagai bekal mereka hidup di Masyarakat kelak. Selain itu hal tersebut dapat memperkecil ketergantungan mereka terhadap orang lain. Kemampuan santri untuk bisa tampil percaya diri dalam berbagai kegiatan pondok pesantren Al- Khairaat serta penuh inisiatif untuk

bisa mengeluarkan ide-ide yang akan berpengaruh positif bagi pondok pesantren.

Model Kedisiplinan Santri dalam Membina Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo.

Kedisiplinan santri adalah suatu kemampuan santri untuk bisa menjadikan keadaan menjadi tertib dan teratur, dimana santri mentaati tata tertib yang berlaku, serta dapat menghargai waktu. Mentaati tata tertib yang berlaku adalah kemampuan santri untuk dapat mengikuti dan melaksanakan tata tertib yang berlaku tanpa melakukan pelanggaran- pelanggaran yang ada dengan baik.

Santri yang dipandang disiplin pada tata tertib pondok pesantren Al- Khairaat Menurut pembina, pengasuh dan pengurus pondok pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo adalah berperilaku sesuai dengan prosedur yang berlaku di pondok pesantren, yaitu tata tertib dan tatakrama pondok pesantren Al- Khairaat yang menjadi sumber norma pondok pesantren, melaksanakan apa yang ditetapkan oleh peraturan pondok pesantren Al- Khairaat berdasarkan kesadaran sendiri. Kedisiplinan itu terlihat dalam kesehariannya, yaitu pada cara mereka berpakaian ketika berada di lingkungan pondok pesantren Al- Khairaat dan sikap yang menunjukkan tidak membuat hal-hal yang di luar batas kewajaran di pondok pesantren. Selain itu, terlihat juga pada keaktifan dalam kegiatan pondok pesantren, mudah diberi penjelasan, nasehat dan pengertian untuk mematuhi tata tertib pondok pesantren. Termasuk santri yang disiplin, jika tidak pernah dipanggil ustad, pengasuh atau pembina karena kasalahannya, tidak pernah dibicarakan kasusnya oleh keamanan pondok pesantren Al- Khairaat soal kegiatan sehari- hari, tidak keluar tanpa izin, tidak terlambat datang pondok pesantren Al- Khairaat setelah liburan, maka santri tersebut sudah dapat di percayakan memegang tanggung jawab untuk membina atau memberikan contoh kepada santri yang lainnya, dan pemberian tanggung jawab atau amanah tentu memerlukan penyaringan yang sangat ketat.

Selain diberi tanggung jawab, model kedisiplinan santri menurut pemantauan penulis selama di lokasi penulisan berupa:

1. Model keteladanan

Peranan pesantren Al- Khairaat dalam pembinaan karakter disiplin santri di wujudkan melalui pelaksanaan tata tertib. Startegi pembinaan serta pembentukan karakter disiplin yang

dilakukan di pondok pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo yaitu: Keteladanan merupakan komponen yang sangat penting dalam upaya membina dan membentuk dan membina disiplin santri di pondok Pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo. Sebagaimana wawancara penulis bawa:

Memberikan suri tauladan kepada santri karena saya selaku pengajar di pesantren Al- Khairaat jadi harus bisa memberikan contoh yang baik pada seluruh warga pesantren Al- Khairaat terutama santri misalnya dengan datang lebih awal setiap ada kegiatan mengajar di pesantren Al- Khairaat dan berpakaian rapi serta melaksanakan tugas-tugas saya sebagai pengajar di Pesantren Al- Khairaat dengan baik.¹¹

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh penulis bahwa kiai, pembina dan pengurus sebagai panutan bagi santri dalam berperilaku. Terutama dalam kedisiplinan waktu. Santri secara tidak langsung dapat melihat bagaimana berperilaku yang baik. Kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pesantren Al- Khairaat dapat menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan pesantren. Aspek komunikasi juga merupakan strategi yang dilakukan pesantren Al- Khairaat dalam upaya pembentukan kedisiplinan santri melalui pelaksanaan tata tertib. Komunikasi perlu dilakukan untuk mempererat hubungan antara pihak pesantren Al- Khairaat dengan santri dilakukan dengan cara sosialisasi tata tertib kepada santri dengan menempelkan peraturan pada mading- mading di pesantren.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan dalam upaya memberikan pembinaan serta membentuk sikap kedisiplinan santri melalui tata tertib adalah dengan cara mensosialisasikan tata tertib yakni menempelkan tata tertib pada mading-mading di pesantren Al- Khairaat yang berisi segala bentuk kewajiban, keharusan, larangan dan kegiatan- kegiatan harian yang harus ditaati oleh santri. selain itu komunikasi juga dilakukan oleh pihak pengurus seksi pelanggaran dan pengasuh santri dengan cara memanggil

¹¹ Abd. Rahman Adam, Pembina Pondok Pesantren Al- Khairaat Madinatul Ilmi Dolo, *Wawancara*, di ruangan pembina Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo, pada tanggal, 30 Juni 2019.

santri yang bermasalah atau melanggar tata tertib untuk diberikan penjelasan serta membimbing santri tersebut bahwa tindakan yang dilakukan telah melanggar aturan dan menyuruh santri agar tidak melakukan tindakan serupa.

Selain di tempelkan di mading- mading pesantren, peraturan di pondok pesantren Al- Khairaat bagi santri baru, sebelum santri baru masuk pondok pesantren, ustad atau pembina pondok telah menyurati orang tua santri baru yang berisi peraturan-peraturan dan sanksi yang telah di berlakukan selama mondok di pesantren.

2. Model pembiasaan

Sikap disiplin tidak bisa muncul dengan sendirinya sikap disiplin terbentuk melalui pembiasaan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih. Dalam mewujudkan pembinaan sikap disiplin santri terutama memberikan pembinaan bagi santri yang tidak disiplin dalam tata tertib dilakukan dengan cara melatih santri untuk hidup lebih disiplin khususnya disiplin tata tertib dan disiplin waktu. Sebagaimana wawancara penulis dengan salah satu pembina bahwa; kami selaku pembina akan terus berusaha membiasakan anak santri untuk disiplin, dengan terbiasanya mereka disiplin pasti akan terbawa- bawa hingga mereka lulus nantinya dari pondok ini.¹²

3. Nasihat dan Teguran

Upaya pesantren Al- Khairaat dalam menegakkan sikap disiplin dilakukan dengan memberikan nasehat serta teguran bagi setiap santri, untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan, tujuan untuk menanamkan pengetahuan santri tentang pentingnya mematuhi aturan serta memberikan siraman Rohani terhadap diri santri, terutama bagi santri yang melanggar tata tertib. Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis sebagai berikut: *Saya selalu mewanti-wanti kepada santri agar disiplin, nasehat dan teguran juga saya berikan terhadap santri untuk menjauhi perbuatan-*

¹² Anto Pembina Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo, *Wawancara*, di ruangan pembina Pondok Pesantren Madi>natul Ilmi Dolo, pada tanggal, 30 Juni 2019.

*perbuatan yang melanggar tata tertib atau aturan, dan selalu memberikan siraman rohani agar santri bisa taat terhadap aturan.*¹³

Untuk membuktikan apa yang dikatakan oleh pembina, maka penulis mengambil salah seorang santri dan mewawancarai santri tersebut ia mengatakan bahwa:

*Pembina memberikan teguran jika ada santri yang melanggar aturan, jika sudah di beritahu oleh pembina kemudian mereka tidak melaksanakan atau melanggar aturan itu barulah pembina memberi sanksi atau hukuman, seperti menyapu lorong asramah, membersihkan WC. Atau membersihkan wastafel, atau mengurab tempat mandi dan membersihkannya.*¹⁴

Berdasarkan pengamatan dilapangan penulis melihat bahwa nasehat dan teguran selalu ditekankan oleh kiai/pembina, tujuannya adalah untuk menghindarkan santri dari perbuatan yang melanggar aturan sehingga segala kegiatan di pesantren Al-Khairaat Menjadi lancar serta merupakan cara untuk mensosialisasikan pentingnya mematuhi atauran, memberikan nasehat terkait dengan kedisiplinan waktu santri.

Selain teguran, nasihat- nasihat juga sering di berikan kepada pembina untuk memperbaiki akhlaq santri agar sejalan antara perkataan dan perbuatan yang para santri lakukan. Sebagaimana wawancara penulis bahwa:

*Santri selalu diberi pembinaan akhlaq kepada pembina. Misalnya setelah sholat 5 waktu para santri di beri pembinaan akhlaq dengan memberi kepada mereka masukan- masukan yang baik oleh pembina agar mereka tidak durbaka dan selalu mengabdikan hidupnya untuk Allah dan selalu mendoakan kedua orang tuannya agar mereka selama dunia dan akhirat.*¹⁵

¹³ Abd. Rahman Adam, Pembina Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo, *Wawancara*, di ruangan pembina Pondok Pesantren Madi>natul Ilmi Dolo, pada tanggal, 30 Juni 2019.

¹⁴ Abdurrahim, santri pondok pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo, *Wawancara*, pada tanggal, 20 Juni 2019.

¹⁵ Yahya, Pembina Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo, *Wawancara*, di ruangan pembina Pondok Pesantren Madi>natul Ilmi Dolo, pada tanggal, 30 Juni 2019.

Senada dengan perkataan usyad Yahya, wawancara juga penulis lakukan dengan usyad Syafi'i bahwa:

Santri selalu di beri pembinaan untuk selalu melakukan amal bakti kepada kedua orang tua santri masing- masing, khususnya pada saat di adakannya pertemuan. Utamanya jika para santri pulang kampung, mereka di ajarkan untuk menjadi panutan di kampung mereka masing- masing.¹⁶

Ini menunjukkan bahwa pembina selalu memberi penguatan- penguatan positif kepada para santri untuk selalu berbuat hal- hal yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara, juga dunia dan akhirat.

4. Hukuman (*Punishment*)

Pemberian hukuman (*punishment*) atau sanksi diberikan pada santri yang melanggar tata tertib pesantren Al- Khairaat bentuk hukuman yang diberikan yaitu sanksi moral serta hukuman yang bersifat mendidik. Sebagaimana wawancara penulis bahwa:

Pemberian hukuman bagi santri yang melanggar, bentuk hukumannya seperti memberikan hukuman yang sifatnya mendidik misalkan menyuruh membaca ayat- ayat Alqur'an, dan membaca ratib. Biasanya pelanggaran yang sering dilakukan santri yaitu: terlambat atau masbuk ketika tiba sholat berjamaah apalagi sholat magrib dan subuh, sering keluar pesantren Al- Khairattanpa izin, membawa HP. Dan lain sebagainya.¹⁷

Sementara itu, bagi santri yang dikategorikan tidak disiplin adalah santri yang melakukan perbuatan-perbuatan yang berlawanan atau kebalikan dari apa yang dilakukan oleh santri yang disiplin, yaitu rata-rata melanggar peraturan, seperti tidur di kamar ketika dilaksanakan sholat subuh berjamaah, masbuk, memakai sandal masuk ke dalam asrama, memakai celana pendek, bahkan sering melanggar prosedur yang berlaku dan sudah di

¹⁶ Syafi'i, Pembina Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo, *Wawancara*, di ruangan pembina Pondok Pesantren Madi>natul Ilmi Dolo, pada tanggal, 25 Juli 2019

¹⁷ Risno, Pembina Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo, *Wawancara*, di ruangan pembina Pondok Pesantren Madi>natul Ilmi Dolo, pada tanggal, 30 Juni 2019.

tetapkan oleh pihak pondok pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo. Sehingga peraturan yang telah di tetapkan sering berubah- ubah, tujuannya adalah untuk memberi efek jera kepada santri.

Selain hukuman fisik, di pondok pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo ternyata juga terdapat hukuman intelektual dan spiritual, yang secara edukatif bertujuan mengasah kemampuan intelektual sekaligus spiritual para santri yakni hukuman berupa membaca 1 juz Alquran, jika ia melanggar aturan yang berkategori ringan, dan membaca 3 juz Alquran jika melanggar aturan yang berkategori berat, serta membaca Ratibul Haddad sebanyak 5 x jika melanggar aturan yang berkategori ringan. Dari ketiga kategori sanksi tersebut, jenis pelanggaran dan sanksinya dapat dilihat pada lampiran tesis ini.

Sementara itu, sanksi yang paling berat jika ada santri tidak mau di ataur oleh pembina, maka pembina mengembalikan santri tersebut kepada orang tuannya.

Faktor- faktor Penghambat Pelaksanaan Kemandirian dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo.

Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo adalah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan pembinaan generasi penerus yang bertakwa kepada Allah swt. dan Rasulnya, dan memiliki ahlaqul karimah, wawasan yang luas, kualitas ilmu yang memadai, mandiri, dan disiplin yang tinggi. Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi adalah pesantren Al- Khairaat yang mencetak generasi penerus unggul yang mempunyai pribadi mandiri dan disiplin. Salah satu sarana yang efektif untuk membina dan mengembangkan manusia dalam masyarakat adalah dengan membiasakan diterapkannya pendidikan kemandirian dan kedisiplinan dalam membangun karakter kepada santri.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaan dalam kemandirian dan kedisiplinan terhadap para santri tersebut. Upaya pembina dalam meningkatkan kemandirian santri menurut ustada bburrahman Adam bahwa:

Membina kemandirian dan kedisiplinan santri tidak semudah seperti kita membalik telapak tangan banyak faktor yang muncul terutama yang datang dari santri. Apa yang diberikan pembina kepada santri adalah untuk kebaikan mereka (yaitu santri sendiri) tetapi santri masih belum

menyadari program kegiatan yang dilaksanakan di pesantren Al- Khairaat ini. Kami sangat mengharapkan santri mengikuti peraturan yang ada terutama menyangkut sholat berjamaah di Masjid.¹⁸

Hal ini dikarenakan bahwa antara waktu menjelang sholat dengan kegiatan santri misalnya; belajar, ekstrakurikuler dan olahraga terkadang sangat mepet, sehingga sebahagian santri terkadang lambat ikut sholat berjamaah karena ada sebahagian yang mandi, dan sebahagiannya lagi antri untuk berwudhu.

Hasil pengamatan penulis beberapa hari di lokasi penelitian bahwa yang menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembinaan kemandirian dan kedisiplinan santri pada lingkungan pondok pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo, menurut pengakuan salah seorang santri ialah bahwa:

Tidak bersinerginya, antara pembina dan santri dan juga kurang adanya persatuan antara ustad dan para santri dalam membangun generasi pesantren, dan juga harus ada penegasan lebih lanjut dari para pembina, agar kami santri lebih disiplin.¹⁹

Dari keterangan tersebut jelaslah bahwa, kedisiplinan yang menjadi prioritas utama dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo, sedikit sulit menanamkan kedisiplinan pada santri khususnya disiplin waktu, dan salah satu faktornya adalah kurangnya komunikasi antara pembina dan santri akan arti kedisiplinan. Sementara dengan terbiasanya disiplin baik santri maupun pembina secara tidak sadar santri telah melakukan proses kemandirian yaitu mereka telah mampu mengontrol emosi, mengatasi masalah yang mereka hadapi, dapat melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain dan diimbangi dengan rasa tanggung jawab.

Kedisiplinan juga sangat berperan dalam peningkatan kemandirian santri di Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi serta kurang sadarnya santri akan kedisiplinan terkadang tidak disadari oleh santri, dengan sikap santri mengatakan ada sebagian ustad yang kurang semangat dalam memantau santri.

¹⁸ Abd. Rahman Adam, pembina Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo, *Wawancara*, di rumah pembina di lingkungan Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi pada tanggal 29 Juni 2019.

¹⁹ Tamsiha, santri Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo, *Wawancara*, di Kamar santri Pondok Pesantren Madi>natul Ilmi Dolo, pada tanggal, 03 Juni 2019.

Kemandirian dan kedisiplinan juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu santri sejak lahir. Tetapi perkembangannya juga dipengaruhi oleh lingkungan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustad Abd. Rahman Adam bahwa *Yang pengaruhi kemandirian dan kedisiplinan diantaranya adalah; gen, pola asuh orang tua, sistem pembinaan di pesantren, lingkungan pondok dan juga pergaulan kepada sesama santri.*²⁰

Faktor penghambat lainnya sebagaimana di ungkap oleh salah satu pembina pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo bahwa:

*Kendala yang dihadapi oleh pibina ialah seperti rusunawa baru yang belum memiliki pagar, di mana jika santri di perintahkan atau di arahkan untuk keluar atau tidak masuk asramah, atau pergi sholat 5 waktu di Masjid, maka para santri tersebut, keluar lewat pintu depan dan masuk di pintu belakang disebabkan jika sudah tidak di pantau oleh pembina karena di karenakan tidak adanya pagar yang membatasi. Dan kendalanya masih kurangnya sarana dan prasarana pondok.*²¹

Senanda dengan ustad Yahya, Ustad Syafi'i juga berkomentar mengenai sarana dan prasarana pondok, sebagaimana hasil wawancara penulis bahwa:

*Kendala yang ditemukan di pondok yaitu, seperti airya sudah tidak lancar lagi mengalir dan keranya sudah mulai rusak, lampu selalu mati dan hampir tiap malam para santri mengalami kegelapan sehingga tidak bisa belajar dengan maksimal.*²²

Dari penuturan ustad, pembina pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi dapat diketahui yang menjadi salah satu kendala terhambatnya aktivitas santri yakni tidak terawat dengan baik serta kurangnya sarana dan prasarana untuk memfasilitasi santri maupun pembina.

²⁰ Abd. Rahman Adam, pembina Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo, *Wawancara*, di rumah pembina di lingkungan Pondok Pesantren Madi>natul Ilmi Dolo, pada tanggal 29 Juni 2019.

²¹ Yahya, pembina Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo, *Wawancara*, di rumah pembina di lingkungan Pondok Pesantren Madi>natul Ilmi Dolo, pada tanggal 01 Juni 2019.

²² Syafi'i, Pembina Pondok Pesantren, *Wawancara*, di lingkungan Pondok Pesantren Al- Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo, pada tanggal 01 Juni 2019.

Selain faktor penghambat yang di paparkan di atas, ada beberapa faktor penghambat lainnya yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu; masih ada sebahagian santri, belum disiplin dalam berbagai hal misalnya: disiplin dalam sholat sedikit cuek terhadap peraturan. Sedangkan faktor eksternal yaitu; masih ada beberapa pembina belum memberikan contoh atau teladan yang baik kepada antri untuk disiplin. Misalnya ada sebahagian pembina lambat mengikuti sholat berjamaah, dan juga lingkungan sosial santri yang mendukung untuk turut serta melakukan pelanggaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitaian di atas, bahwa model pembinaan kemandirian dan kedisiplinan dalam membangun pendidikan karakter santri adalah merupakan ciri khas atau karakter yang harus dimiliki oleh pondok pesantren dalam membina para santrinya. Olenya harus memerlukan perhatian yang khusus dari pihak yang terkait terutama pihak pondok pesantren Al-Khairaat Madi>natul Ilmi Dolo. Untuk mewujudkannya, khususnya pada disiplin waktu maka harus ada upaya dari pihak terkait dalam rangka menciptakan kedisiplinan waktu terhadap para santri tersebut, di antaranya ialah:

1. Untuk menerapkan kedisiplinan waktu perlu adanya ketegasan dari pihak pembina.
2. Perlu adanya komunikasi yang baik antara pembina dengan para santri, agar disiplin dapat terwujud sesuai dengan apa yang di harapkan baik kiai, ustad atau pembina, orang tua, maupun masyarakat.
3. Keterlibatan pembina dalam pelaksanaan pembinaan terhadap santri dalam hal kemandirian dan kedisiplinan perlu ditingkatkan.
4. Untuk menghindari banyaknya santri yang masbuk ketika sholat magrib, hendaknya ada jedah yang di isi dengan pembacaan dzikir terlebih dahulu setelah azan magrib telah di kumandangkan.

Daftar Rujukan

- Anam, Saeful. "Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Melalui Tradisi Sedekah Bumi Sebagai Kearifan Lokal Adat Masyarakat Kedungadem." *TAPIS* 16, no. 1 (2016).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek..* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. Cet. III; (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997).

Majid , Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. II; (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan..* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009).